

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era sekarang banyak masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan, utamanya pendidikan untuk anak usia dini. Hal tersebut bisa dilihat pada setiap desa di wilayah Indonesia dapat dipastikan memiliki lembaga pendidikan anak usia dini, salah satu bentuk satuan pendidikan pada tingkat anak usia dini yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan fasilitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Dunia pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia, terutama pada anak taman kanak-kanak/raudhatul athfal. Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki zaman globalisasi yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan aplikasi pendidikan anak akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

PAUD merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia zero-6 tahun yang disebut

¹ Muhammad fadlilah. *Desain Pembelajaran PAUD* (Tinjauan Teoretik dan Praktek), Jogjakarta Ar-RUZZ Media. 2012

sebagai masa emas perkembangannya². Di samping itu pada usia ini anak-anak masih sangat rentan apabila penanganannya tidak tepat dapat merugikan anak itu sendiri. Dalam perkembangannya dari mulai lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan. Seiring berjalannya waktu perhatian pemerintahan mulai tertuju kepada pendidikan sebelum pendidikan dasar, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Sejak saat itu hingga sekarang, PAUD mulai menjadi isu sentral didunia pendidikan, salah satunya di indonesia..³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan dari lahir sampai usia enam tahun dengan pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang dilaksanakan pada jalur formal, non formal, dan informal..⁴ masa anak-anak merupakan masa awal peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi anak. Anak usia dini berada pada tahap *ready to use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat..⁵

Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada anak usia dini. karena itu, pengembangan secara tepat diusia dini menjadi penentu bagi perkembangan

² Mukhtar Latif, Rita Zubaedah, Zulkhairina dan Muhamad Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: prenadamedia Grup 2013 hal.3

³ Novan Ardi Wiyani & Barnawi. *Format PAUD* (Yogyakarta, Ar Ruzz Media. 2012)

⁴ Lilis Madyawati, *strategi pengembangan bahasa pada anak*, (jakarta : kencana : 2013

⁵ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta, Gava Media. 2016 hlm 97.

individu pada masa selanjutnya. Adapun aspek-aspek perkembangan anak meliputi perkembangan bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik dan sosial emosional. Pengoptimalan perkembangan anak dapat dilakukan lewat jalur pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Adapun jalur pendidikan formal untuk anak yaitu taman kanak-kanak.

Lembaga PAUD memiliki peranan penting terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini. Para psikolog menyatakan rentang usia 0-5 tahun merupakan masa “*Golden Age*”.⁶ Adapun perkembangan fisiologis pada anak terdiri dari perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan otak, susunan saraf pusat, dan perkembangan tubuh. Pada intinya anak merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Upaya meningkatkan motorik halus anak dalam kemampuan dan pembentukan karakter yang berkualitas, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, berbagai macam tahapan anak mengalami perkembangan yang berlangsung secara terus menerus dalam perkembangan yang relatif sama.

Menurut Zulkifli menjelaskan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan perannya masing-masing secara interaksi positif. Dalam artian satu sama lain saling berkaitan, menunjang dan melengkapi untuk mencapai

⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta : Kencana: 2011) hlm 5

motorik yang lebih sempurna.⁷ Upaya meningkatkan motorik halus ditekankan pada gerakan koordinasi gerakan motorik halus, hal ini berkaitan dengan kegiatan memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang pesat bahkan hampir sempurna. Anak telah mampu mengkoordinasi gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bertahap pada masa ini.⁸ Salah satu aspek perkembangan dasar anak usia dini yaitu aspek fisik motorik (kasar dan halus). Perkembangan motorik halus menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi baik yang melibatkan kelompok otot yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menggantung dan sebagainya.⁹

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi kematangan makhluk dan lingkungannya. Perkembangan motorik merupakan perubahan gerak dari bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Perkembangan motorik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan kerja otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan tergantung pada kematangan otot-otot dan syaraf. Masa anak-anak merupakan masa

⁷ Fulanatin Nurhenti Dorlina Simatupang, jurnal. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Terbuka, hal 2

⁸ Dadan suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta : Kencana: 2016) hlm 36-37

⁹ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (ponorogo : Uwais Inspirasi indonesia: 2019) hlm 107

kritis bagi perkembangan motorik. Masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik. Terdapat berbagai cara untuk belajar keterampilan motorik. Secara langsung dan tidak langsung fisik motorik anak akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang nantinya akan sampai pada masa berikutnya. Diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak..¹⁰

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Menurut Endah Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, dan otak. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda, ada yang lambat dan ada pula yang normal sesuai dengan perkembangan kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Menurut Holts kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi tidak menunjukkan kemajuan. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel. Beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus adalah kurangnya kesempatan untuk

¹⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas SD/MI*, hlm 15-16

melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, anak tidak dibiasakan makan sendiri, sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu meniru bentuk, meniru bentuk dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, dan masih banyak lagi kegiatan yang meningkatkan keterampilan motorik halus. Lembaga PAUD merupakan salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usia 3-7 tahun adalah usia anak yang sangat membutuhkan pembinaan serta bimbingan dalam mengembangkan segala potensi yang ada. Salah satu potensi tersebut adalah keterampilan yang dikembangkan melalui permainan motorik halus dengan berbagai media dan teknik kegiatan. Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu keterampilan pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni.¹¹

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Seperti yang dikatakan John Locke, anak

¹¹ Hajar Pamdhi dan Eva Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka: 2018) Hlm 76 – 77

bagaikan tabulan rasa, sebuah meja lilin yang dapat ditulis dengan apa saja bagaimana keinginan sang pendidik. ¹² Alasan peneliti menggunakan aktivitas melipat yaitu melalui aktivitas melipat kertas mampu meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, dan yang paling utama mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Menurut permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan anak Usia Dini pasal 10 ayat 1 tentang lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut dipadukan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terdiri dari moral, dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, dan pengembangan kemampuan dasar. Adapun pengembangan kemampuan dasar terdiri dari bahasa, fisik motorik, seni dan kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi PAUD Bunga Mawar terdiri dari Play Grup, kelompok A dan kelompok B. kelompok A dimulai dari usia 3-4 tahun sedangkan kelompok B dimulai dari usia 5-6 tahun. Dilihat dari permasalahan wabah di Indonesia ini sehingga menjadikan beberapa lembaga pendidikan melakukan pembelajaran online/daring, maka dari itu berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru PAUD Bunga Mawar mengatakan bahwa ada sebagian anak Keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Kasus diatas mengidentifikasi bahwa sebagian anak kelompok A mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus. ¹³

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001) h. 100.

¹³ Wawancara awal di PAUD Bunga Mawar

Melipat kertas ialah aktivitas yang mudah dan menyenangkan. Diantara perannya yaitu bisa dijadikan sebagai media pengajaran dan komunikasi dengan anak. Di Jepang kegiatan melipat kertas sangat terkenal perkembangan kreativitasnya sangat cepat. Kegiatan melipat sangat penting untuk mengembangkan motorik halus anak dan seni yang dimiliki anak. Seiring dengan banyaknya penguasaan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak, semakin baik juga prestasi disekolah. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda sesuai dengan stimulus yang diberikan kepada anak. Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, sulit untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari jemari anak. Beberapa anak menunjukkan kekurangan kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang, maupun stimulasi yang tidak optimal.

Dalam Jurnal nasional oleh Andyda Melia, pemerhatian anak dan parenting menyampaikan hasil penelitian yang telah dipublikasikan, disimpulkan bahwa belajar melipat kertas bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan koordinasi antara tangan dan mata. Bagi guru melipat kertas berguna untuk mengerjakan berbagai konsep matematika. Melipat kertas juga memberi pengaruh positif pada anak diantaranya melatih konsentrasi serta mengembangkan proses imajinasi anak.¹⁴ Keterampilan gerak (motor) merupakan kapabilitas yang mendasari pelaksanaan perbuatan jasmani, termasuk keterampilan yang bersifat sederhana. Ciri umum keterampilan ini membutuhkan prasyarat untuk mengembangkan kemulusan/kehalusan bertindak. Keterampilan ini

¹⁴ Rully Kusumastuti, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Kertas Raudhatul Athfal (RA) Al-Ikhlash Semarang Barat*, diakses pada 2016

apabila sering dipraktekkan akan bertambah sempurna, untuk itu dalam mengajarkannya perlu banyak pengulangan atau latihan-latihan. Perkembangan anak akan lebih meningkat, jika anak diberi kesempatan untuk melatih keterampilan yang baru dan meningkatkan keterampilan baru melalui tantangan diatas zona kemampuannya.

Keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot kecil, terutama dibagian jari-jari tangan, seperti menulis menggambar, menggunting, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Keterampilan motorik halus sangat penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata. Dalam standar kompetensi kurikulum taman kanak-kanak tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Dari Jurnal Ni Kadek Seru Ayu Wiryaningsih, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara (2016) judul *Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak PG PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal*. Yaitu menunjukkan bahwa dari 49,58% menjadi 82,91% dengan peningkatan mencapai 25,14% jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus Anak Usia Dini meningkat

dengan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak rendah, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak pada siklus I adalah 49,58% yang berada pada kategori sedang dan rata-rata peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus II sebesar 82,91% berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan adanya peningkatan presentase kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 33,33%.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh melipat kertas terhadap keterampilan motorik halus dikarenakan ada sebagian anak yang mengalami kesusahan dalam mengkoordinasi antara mata dan tangan dalam kegiatan melipat kertas, Adanya keterlambatan dalam keterampilan motorik halus, yang ditandai dengan kurangnya keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas. dapat diidentifikasi dari permasalahan yang muncul, maka peneliti memberikan keterampilan melalui melipat kertas. melipat kertas untuk membantu menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Dimana media melipat kertas adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah dilipat, selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda yang menarik seperti bunga, perahu, boneka, dan masih banyak lagi bentuk bentuk yang lainnya. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk mainan anak. Dari runtutan alasan diatas maka penulis mengambil judul

**“PENGARUH MELIPAT KERTAS TERHADAP KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A DI PAUD
BUNGA MAWAR**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Motorik Halus Kelompok A Bunga Mawar ?
2. Bagaimana Pengaruh Kegiatan Melipat Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Kelompok A Bunga Mawar ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, berikut tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Motorik Halus Kelompok A Bunga Mawar.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kegiatan Melipat Melipat Kertas Terhadap Peningkatan Motorik Halus Kelompok A Bunga Mawar.

D. Manfaat penelitian

manfaat penelitian yang di harapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Manfaat penelitian secara teoretis adalah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi metode upaya meningkatkan keterampilan anak usia dini.

2. Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji.

a. Bagi peneliti

Dalam memberikan pengetahuan baru mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas.

b. Bagi guru

Peneliti diharap memberikan ilmu pengetahuan baru akan pentingnya kemampuan motorik halus anak dan mampu mengembangkan kreativitas anak melalui seni melipat kertas dengan lebih menarik lagi agar tercapai pembelajaran yang lebih baik, serta sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan, dengan adanya seni melipat kertas ini motorik halus anak akan semakin berkembang pesat dan memahami apa saja kendala dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, sehingga orang tua dapat bekerja sama dengan pihak guru maupun sekolah untuk bersama sama membina, membimbing anak-anak agar meningkatkan keterampilan motorik halus

d. Bagi peserta didik

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan semangat serta kemampuan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui seni melipat kertas